

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan berperan penting dalam menunjang kehidupan manusia, seiring berkembangnya zaman masalah lingkungan hidup kian berkembang. Berbagai permasalahan yang timbul tidak terlepas dari tekanan populasi manusia yang semakin meningkat. Sikap kurang peduli manusia terhadap lingkungan dan juga aktifitas yang cenderung merusak lingkungan menjadi faktor pendukung rusaknya lingkungan hidup.²

Persoalan lingkungan hidup saat ini menjadi perbincangan banyak orang karena telah muncul berbagai gejala dari pencemaran lingkungan yang diakibatkan perbuatan manusia sendiri. Misalnya erosi akibat pembabatan hutan, pencemaran air sungai akibat pembuangan limbah industri dan rumah tangga, polusi udara dan banyak kasus pencemaran lainnya yang sekarang sudah menjadi fenomena umum. Dilansir dari situs kompas, berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bahwa saat ini Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 64 juta ton setiap tahunnya. Hal ini sudah jelas bahwa kerusakan yang terjadi pada lingkungan sebagian besar didominasi oleh ulah manusia. Kurangnya

² Tirza Carol Gracia Tompodung, dkk, "Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah di Kota Depok", *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, Vol.8, No.2, 2018, hlm. 170

kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan mengakibatkan dampak negatif pada lingkungan dan merugikan aspek kehidupan.³

Perilaku destruktif yang merusak alam menunjukkan terjadinya kemunduran moral umat manusia terhadap alam. Degradasi moral yang dimaksud mengacu pada sikap atau perilaku terhadap lingkungan.⁴ Banyaknya kasus kerusakan lingkungan hidup akibat manusia membuktikan bahwa peran serta masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup sangatlah penting.⁵

Dalam islam juga telah diperingatkan untuk menjaga serta mengelola alam, sebagaimana firman Allah dalam Ayat Alquran Surah Ar-Rum: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Yang artinya :

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar”.⁶

Alam semesta diciptakan oleh Allah SWT untuk kita semua makhluk hidup agar senantiasa menjaga dan memelihara ciptaan Allah

³ Holy Kartika Nurwigati Sumartiningtyas, “Indonesia Hasilkan 64 Juta Ton Sampah, Bisakah Kapasitas Pengelolaan Tercapai Tahun 2025?”, <https://www.kompas.com/sains/read/2020/12/18/070200023/Indonesia-hasilkan-64-juta-ton-sampah-bisakah-kapasitas-pengelolaan> (diakses pada 9 Juli 2022 pukul 10.17 WIB)

⁴ Lutfi Ngalawiyah, “Studi Deskriptif Implementasi Nilai Peduli Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata di SDN Tukangan Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 2

⁵ Grace Pinkan Kawengian, “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan Hidup”, *Lex Et Societatis*, Vol. 7, No.5, 2019, hlm.55

⁶ Meylan Saleh, “Partisipasi Perempuan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup”, *Musawa*, Vol.6, No.2, 2014, hlm.245

SWT. Maka dari itu dibutuhkan pengetahuan yang cukup untuk menjadi pegangan dalam melindungi lingkungan hidup manusia sebagai usaha penyeimbang kehidupan di bumi.

Berdasarkan pasal 65 butir keempat Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dikatakan bahwa tiap orang memiliki hak serta peran dalam pengelolaan lingkungan hidup. Dalam hal ini lembaga pendidikan diharapkan dapat berpartisipasi dan berperan.⁷

Berhubungan dengan berbagai permasalahan lingkungan tersebut, tahun 2006 Kementrian Negara Lingkungan Hidup merancang Program Adiwiyata sebagai tindak lanjut MoU Nomor: Kep.07MENLH/06/2005 dan Nomor : 05/VI/KB/2005 tentang pembinaan dan pengembangan lingkungan hidup pada tanggal 3 juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional. Program adiwiyata mulai terlaksana pada tahun 2006 dan difokuskan hanya di pulau Jawa, karena Kementrian Lingkungan Hidup masih memilih model untuk standart tersebut. Kemudian tahun 2007 implementasi program Adiwiyata telah dimulai secara komprehensif di semua provinsi Indonesia. Dengan adanya Program Adiwiyata ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman, karena kondisi lingkungan yang nyaman dan

⁷ Rudy Saputro dan Dewi Liesnoor S, "Implementasi Program Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah di SMA Negeri 1 Jekulo Kudus", *Edu Geography*, Vol.3, No.6, 2015, hlm.45

bersih diyakini dapat meningkatkan semangat belajar seseorang dan membuat suasana yang tidak membosankan.⁸

Program sekolah Adiwiyata dilaksanakan guna menumbuhkan sikap, perilaku peduli dan berbudaya lingkungan serta kecintaan warga sekolah kepada lingkungannya. Bentuk kepedulian ini dapat tercermin dari upaya semua warga sekolah antara lain peserta didik, pendidik, kepala sekolah, komite, petugas keamanan dan kebersihan sekolah dengan mewujudkan pengelolaan sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan.⁹

Melalui Pendidikan lingkungan hidup, siswa dapat memainkan peran yang tepat di lingkungannya melalui proses interaksi dengan lingkungan sekitarnya, ikut serta bertanggung jawab dalam melindungi lingkungan dan berpartisipasi dalam upaya pembangunan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar Program Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Berpartisipasi dengan melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam pelaksanaannya dan berkelanjutan yaitu melaksanakan semua kegiatan secara menyeluruh, terencana dan berkesinambungan.¹⁰

Penghargaan sekolah adiwiyata secara bertahap diterapkan pada sekolah-sekolah yang peduli akan kebersihan lingkungan. Program ini dirancang untuk pemberdayaan sekolah di tingkat SD,SMP, dan SMA. Sekolah merupakan tempat proses pengajaran yang terstruktur dan

⁸ Ibid.,

⁹ Priyanti Widiyaningrum,dkk, "Evaluasi Partisipasi Siswa dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Program Adiwiyata", *Indonesian Journal of Conservation*, Vol.4, No.1, 2015, hlm. 75

¹⁰ Ibid, hlm.3

sistematis. Pengetahuan yang diperoleh siswa baik melalui interaksi antara faktor internal dan eksternal dapat membantu merubah perilaku siswa. Faktor eksternal dapat diatasi pendidik melalui sistem pendidikan dan lingkungan sekolah atau budaya sekolah yang baik. Karena apa yang dipersepsikan siswa dalam hal pengetahuan yang didapatkan dari kelas dan budaya sekolah dapat mengubah perilaku mereka terhadap diri sendiri dan lingkungan.¹¹

Menurut Suharman dalam Bahij dan Santi tahun 2017 “persepsi merupakan suatu proses menafsirkan informasi yang diperoleh melalui sistem sensorik atau alat indera manusia”. Menurutnya, terdapat tiga aspek yang diduga terkait dengan kognisi manusia yaitu pencatatan indera, pengenalan pola dan perhatian.¹² Setiap orang bisa memunculkan persepsi yang berbeda-beda tergantung pada karakteristik seseorang yang menerima stimulus tersebut. Ketika seseorang memiliki persepsi yang berbeda, maka cara pandang setiap orang juga berbeda, dan perilaku serta sikap yang dihasilkan pun berbeda. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perilaku siswa terhadap lingkungan dipengaruhi oleh proses dalam menginterpretasikan atau memahami lingkungan.

Survei yang dilakukan oleh Yoni Hermawan dengan judul “Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Persepsi dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan”, menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi ibu rumah

¹¹ Azmi Al Bahij dan Apri Utami Parta Santi, “Persepsi Siswa Sekolah Dasar Tentang Lingkungan Hidup”, *Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol. 1, No1, 2017, hlm.2

¹² Ibid.,

tangga terhadap kebersihan lingkungan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam memelihara kebersihan lingkungan.¹³ Korelasi positif yang dimaksud dalam hal ini adalah semakin tinggi persepsi ibu rumah tangga tentang kebersihan lingkungan, maka semakin besar pula perilaku (baik) ibu rumah tangga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa perilaku seseorang terhadap lingkungan tergantung pada bagaimana masing-masing individu mempersepsikannya.

Seseorang yang memiliki persepsi yang baik tentang lingkungannya maka perilaku dan sikap yang diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari juga akan baik. Penerapan sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan di kehidupan sehari-hari dapat dimulai lewat suatu pembiasaan seperti halnya pembiasaan ikut serta berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.¹⁴

Partisipasi mempunyai makna yaitu keterlibatan suatu individu ataupun kelompok dalam suatu kegiatan, keterlibatan dalam hal ini bisa berupa mental ataupun emosional secara fisik dalam semua kegiatan guna mendukung pencapaian tujuan serta bertanggung jawab atas segala keterlibatan.¹⁵ Ketika seseorang berpartisipasi dalam menjaga kebersihan

¹³ Yoni Hermawan, "Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Persepsi dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan" : *Bumi Lestari Journal of Environment*, Vol.5, No.2, 2012, hlm.5

¹⁴ Evita Erryc Agustin dan Wiwin Maisyaroh, "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa SMAN 5 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019" : *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol.1, No.2, 2020, hlm.8

¹⁵ Frismi Astuti, "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah dan Tingkat Partisipasi Warga Sekolah di SMP Kabupaten Wonosobo Tahun 2015" : *Edu Geography*, Vol.3, No.8, 2015, hlm.3

lingkungan, maka artinya seseorang tersebut akan ikut serta dalam bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan tersebut.

Membentuk generasi yang mempunyai sikap ramah serta peduli terhadap lingkungan, maka peran pendidikan sangat diperlukan khususnya disekolah, karena sekolah merupakan wadah bagi generasi penerus untuk membawa perubahan di masa depan, oleh Karena itu perlunya ditempa kesadaran siswa untuk mencintai lingkungan melalui suatu kebiasaan. Kebiasaan ini dapat diawali dari lingkungan sekolah dengan menciptakan sekolah ramah lingkungan melalui konsep sekolah adiwiyata.¹⁶

MAN 1 Lamongan merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan program adiwiyata. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari kominfo.jatimprov.go.id pada tahun 2018 MAN 1 Lamongan berhasil meraih penghargaan tertinggi di bidang lingkungan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan R.I sebagai juara 1 Adiwiyata Mandiri.¹⁷ Hal tersebut terpresentasikan dalam visi sekolah “Terwujudnya Generasi Islami Yang Unggul Dalam Prestasi, Terampil dan Berbudaya Lingkungan Hidup”.¹⁸

MAN 1 Lamongan memiliki sejumlah program terkait perlindungan lingkungan. Program tersebut diantaranya meningkatkan sanitasi lingkungan yang direalisasikan dalam kegiatan piket kelas, jum’at

¹⁶ A.M.Misbahul Mu’min, “Implementasi Kebijakan Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan”, *Skripsi*, (Surabaya : Universitas Islam Negeri Surabaya, 2019), hlm.1

¹⁷ Kominfo Jatim, “*Raih Adiwiyata Mandiri 2018, MAN 1 Lamongan Siap Ikuti Lomba Tingkat Asia*”, <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/raih-adiwiyata-mandiri-2018-man-i-lamongan-siap-ikuti-lomba-tingkat-asia> (diakses pada tanggal 24 April pukul 12.50)

¹⁸ A.M.Misbahul Mu’min, *Op.cit*, hlm.79

bersih dua kali sebulan di lingkungan madrasah dan berbagai kegiatan peningkatan kebersihan lingkungan lainnya.¹⁹

Menjalankan pola lingkungan yang bersih dan sehat disekolah tidaklah mudah, berdasarkan informasi dari salah satu siswi MAN 1 Lamongan yang berinisial “NA” pada tanggal 15 April 2021 masih terdapat warga sekolah yang malas melakukan tugas piket harian kelas dan kegiatan jum’at bersih, hal ini menunjukkan masih kurangnya kesadaran siswa dalam ikut serta berpartisipasi menjaga sanitasi lingkungan sekolah.

Implementasi Program Adiwiyata diterapkan diantaranya melalui cara meningkatkan persepsi siswa, yaitu kegiatan pembelajaran berkaitan dengan usaha perlindungan dan perawatan lingkungan, ikut andil dalam program aksi lingkungan hidup, kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kegiatan pelestarian lingkungan hidup dan pengembangan sarana dan prasarana sekolah yang peduli lingkungan hidup, yang akan mempengaruhi perilaku peserta didik dalam kepeduliannya terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup.²⁰ Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang :
“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Program Adiwiyata Terhadap Partisipasi Menjaga Sanitasi Lingkungan Di MAN 1 Lamongan”.

¹⁹ Ibid, hlm.86

²⁰ Angellina I.Demar,dkk, “Hubungan Implementasi Program Adiwiyata dengan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Peserta Didik di SMP Lentera Harapan Tomohon Tahun 2020”, *Jurnal KESMAS*, Vol.9, No.6, 2020, hlm.69

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dan batasan masalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

- a. Meningkatnya jumlah populasi manusia menyebabkan munculnya berbagai permasalahan lingkungan salah satunya yaitu pencemaran lingkungan
- b. Degradasi moral manusia terhadap alam dalam hal peduli lingkungan
- c. Persepsi setiap orang berbeda-beda tergantung pada karakteristik seseorang yang menerimanya. Jika persepsi yang dimunculkan tiap orang berbeda maka sikap yang dihasilkan juga akan berbeda
- d. Belum teridentifikasinya kesadaran siswa dalam ikut serta berpartisipasi menjaga sanitasi lingkungan di MAN 1 Lamongan

2. Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu, adakah pengaruh persepsi siswa tentang program adiwiyata terhadap partisipasi menjaga sanitasi lingkungan di MAN 1 Lamongan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi siswa tentang program adiwiyata di MAN 1 Lamongan ?

2. Bagaimana partisipasi menjaga sanitasi lingkungan pada siswa di MAN 1 Lamongan ?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang program adiwiyata terhadap partisipasi menjaga sanitasi lingkungan di MAN 1 Lamongan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang program adiwiyata di MAN 1 Lamongan
2. Mendeskripsikan partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan di MAN 1 Lamongan
3. Mengetahui adakah pengaruh persepsi siswa tentang program adiwiyata terhadap partisipasi menjaga sanitasi lingkungan di MAN 1 Lamongan

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya karena masih berupa dugaan.²¹ Hipotesis yang diajukan peneliti pada penelitian ini adalah: “Ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang program adiwiyata terhadap partisipasi menjaga sanitasi lingkungan siswa di MAN 1 Lamongan.”

²¹ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.56

F. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

- a. Menambah dan mengembangkan wawasan mengenai pengaruh persepsi tentang program adiwiyata dengan partisipasi menjaga sanitasi lingkungan
- b. Memberikan sumbangan teoritik khususnya kepada siswa dan masyarakat sebagai bekal pengetahuan untuk meningkatkan partisipasinya dalam menjaga sanitasi lingkungan
- c. Sebagai sumbangan atau kontribusi pemikiran yang bisa dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan lebih lanjut penelitian ini

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan informasi mengenai tingkat persepsi siswa terhadap program adiwiyata dan mengetahui sejauh mana partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan

b. Bagi Kepala Sekolah

Dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan melalui penerapan program sekolah adiwiyata

c. Bagi Guru

Meningkatkan pembinaan dan pengembangan perilaku siswa yang berwawasan lingkungan, sehingga memiliki kepedulian terhadap sanitasi lingkungannya.

d. Bagi Sekolah

Menjadi bahan informasi dalam usaha meningkatkan partisipasi menjaga sanitasi lingkungan

e. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan juga pengetahuan sehingga mampu mengembangkannya dengan lebih luas, baik secara teoritis maupun praktis

G. Penegasan Istilah

Guna menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah yang digunakan maka akan diuraikan baik dalam segi konseptual dan operasional variabel.

1. Penegasan Konseptual

a. Persepsi

Persepsi adalah proses mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan yang diterima oleh indera kita terhadap lingkungan.²²

²² Bambang Sri Anggoro, "Analisis Persepsi Siswa SMP terhadap Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Perbedaan Gender dan Disposisi Berpikir Kreatif Matematis", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.7, No.2, 2016, hlm.157

b. Program Adiwiyata

Program adiwiyata adalah program komprehensif melibatkan semua stakeholder baik disekolah maupun masyarakat guna meningkatkan kepedulian lingkungan.²³

c. Partisipasi

Partisipasi adalah kemauan seseorang untuk berpartisipasi membantu program agar berhasil sesuai dengan kemampuannya tanpa mengorbankan kepentingan pribadi.²⁴

d. Sanitasi

Suatu pencegahan penyakit yang menekankan pada usaha kesehatan lingkungan hidup.²⁵

2. Penegasan Operasional

a. Persepsi Siswa Tentang Pogram Adiwiyata

Persepsi siswa mengenai program adiwiyata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses saat peserta didik terlibat dalam hal pemeliharaan, pemanfaatan, perawatan, dan menjaga kelestarian lingkungan sekolah melalui pemberian pemahaman, tuntunan, pembiasaan perilaku peduli dan berbudaya lingkungan dalam program adiwiyata. indikator yang diukur untuk melihat

²³ Indah Kusuma Pradini, dkk, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang", *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, Vol.7, No.2, 2018, hlm.124

²⁴ Firdaus Daud, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan di Pemukiman Sekitar Muara Sungai Tallo Kota Makassar", *Jurnal Chemica*, Vol.10, No.1, 2009, hlm.10

²⁵ Zulaifatul Khafsoh, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Partisipasi Siswa dalam Menjaga Sanitasi Lingkungan di SMA Negeri 1 Petanahan Tahun 2016", *Skripsi*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm.8

persepsi siswa tentang program adiwiyata dilihat dari komponen pelaksanaan program adiwiyata yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan. Untuk mengukur persepsi siswa tentang program adiwiyata peneliti menggunakan angket, berupa angket tertutup dengan beberapa alternatif jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti.

b. Partisipasi Menjaga Sanitasi Lingkungan

Partisipasi menjaga sanitasi lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan siswa sebagai warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan dapat dilihat melalui tindakan siswa dalam upaya pemeliharaan kebersihan lingkungan, pemakaian dan pemeliharaan jamban, penggunaan air bersih, pembuangan dan pengelolaan sampah, pemanfaatan lahan terbuka hijau. Sanitasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sanitasi lingkungan di MAN 1 Lamongan. Untuk mengukur partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan peneliti menggunakan angket, berupa angket tertutup dengan beberapa alternatif jawaban yang tersedia.

H. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian dari skripsi guna untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi dan agar penulisan dalam penelitian ini lebih terarah. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, serta abstrak.

Pada bagian kedua merupakan bagian inti penelitian yang mencakup enam bab secara keseluruhan. Selanjutnya, pada Bab I yang terdiri dari Pendahuluan, memiliki dalapan subbab, antara lain: Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Pembahasan. Pada bagian Bab II yang merupakan Landasan Teori, disajikan hasil studi terdahulu serta tinjauan, ringkasan teori-teori utama yang digunakan dalam penelitian dan kerangka konseptual penelitian. Pada Bab III merupakan Metode Penelitian yang terdiri dari 8 subbab yaitu Rancangan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, kisi-kisi Instrumen, Instrumen Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data. Pada Bab IV disajikan hasil penelitian dari objek penelitian yaitu pengaruh persepsi siswa tentang program adiwiyata terhadap partisipasi menjaga sanitasi lingkungan di MAN 1 Lamongan. Pada Bab V merupakan

pembahasan berisi interpretasi hasil penelitian serta penjabaran dari temuan yang didapatkan di lapangan. Bab VI yang merupakan penutup memuat kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

Bagian ketiga merupakan bagian akhir, dibagi menjadi tiga subbab. Pertama yaitu Daftar Rujukan yang merupakan daftar referensi yang digunakan oleh peneliti dari awal hingga akhir penulisan. Kedua, lampiran-lampiran yang berisi dokumentasi keseluruhan yang digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Ketiga, daftar riwayat hidup penulis yang mencakup uraian riwayat penulis, mulai dari identitas pribadi hingga riwayat pendidikan dan sebagainya.